

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara *multicultural* terbesar yang memiliki berbagai keragaman etnis, suku, bahasa, kebudayaan, dan Agama. Negara ini memiliki enam agama yang banyak dipeluk oleh masyarakat, ada berbagai suku, aksara daerah, berbagai macam bahasa, dan juga kepercayaan local di Indonesia.¹ Negara Indonesia memiliki lebih dari 500 suku etnik dan memiliki 652 bahasa dan enam agama dan belum termasuk dialek dan sub-dialeknya sendiri dan juga terdapat berbagai jenis aksaranya sendiri.² Tidak hanya itu, Indonesia juga mempunyai beragam pepatah, cerita rakyat, pantun nasihat, cerita rakyat, dan lain sebagainya.³ Secara hukum Indonesia merupakan bangsa yang majemuk dalam beragama, karena hal ini sesuai ketetapan Presiden No 1 Tahun 1965 yang membahas tentang pencegahan, penodaan, dan penyalahgunaan agama secara resmi Indonesia mengakui enam agama yang besar di antaranya adalah : Protestan, Katolik, Budha, Hindu, Konghucu, dan Islam.⁴

Dari berbagai pandangan yang berbeda-beda, Indonesia tetaplah Negara Kesatuan Republik Indonesia yaitu bersatu dalam satu bangsa yaitu bangsa Indonesia dan memiliki ideology pancasila yang memiliki semboyan *Bhinnika Tunggal Ika* yang terdapat pada lambang Negara Indonesia yaitu lambing *Garuda Pancasila* yang memiliki makna berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Semua keragaman yang ada pada Indonesia merupakan sebuah takdir dari tuhan yang harus diterima, dipahami dan menyikapinya dengan sebijak mungkin. Keberagaman juga sudah di tetapkan dalam Al-Qur'an surah Al-Hujarat ayat 13:

¹ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta : Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 2

² Kementerian Agama RI, *Moderasi beragama*, (Jakarta: Badan litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm 2-3

³ Haniefa Hebatullah, *Pentingnya Tanggung Jawab dalam Menjaga Persatuan Dan Kesatuan di Kehidupan Sehari-hari*, (OSF Preprints, 2021).hlm. 1

⁴ Penetapan Presiden RI, "*1 tahun 1965 Pencegahan, Penyalahgunaan, dan Penodaan Agama*,"(27 Januari 1965)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui dan maha mengenal” (Q.S. Al-Hujarat)⁵

Dari arti surat Al-Hujarat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT telah menciptakan manusia dengan perbedaannya masing-masing. *Bersuku-suku dan berbangsa-bangsa* dalam artian tersebut menjelaskan bahwa manusia memang terdiri dari banyak suku dan bangsa agar saling mengenal dengan yang lain. Bukan hanya mengenal dengan adanya keragaman manusia juga mampu saling menghargai, menghormati, dan mempelajari perbedaan masing-masing.

Keanekaragaman merupakan keistimewaan yang ada di Indonesia karena mampu berdampingan dan menjunjung tinggi kesatuan dan juga persatuan yang telah tercatat dalam pancasila.⁶ Meskipun sudah memiliki dasar seperti pancasila, tidak bisa di pungkiri jika masih ada ketegangan ataupun perbedaan yang menyebabkan adanya konflik yang berkepanjangan. Keragaman dalam Negara tentu memunculkan tantangan tersendiri, terutama dalam membangun harmoni. Menyatukan berbagai perbedaan tidaklah mudah, karena dengan adanya perbedaan tak jarang banyak melahirkan perbedaan dan munculnya konflik-konflik.

Indonesia merupakan negara yang penduduk muslimnya terbanyak di belahan dunia, oleh karena itu Negara Indonesia menjadi sorotan penting dalam hal moderasi

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tajwid di lengkapi Asbab Nuzul dan Hadist Shaih* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm 517

⁶ Dinasti Ayu Tunggal Dewi, *Multikulturalisme, Membangkitkan Persatuan dan Kesatuan NKRI*, (Institut Ilmu Kesehatan Surya Mitra Husada, OSF Preprints, 2021.)

beragama dan harus memahami secara kontekstual mengenai moderasi dalam beragama. Pemahaman dalam beragama haruslah moderat, karena di Negara Indonesia ini mempunyai berbagai macam kultur, budaya dan juga adat istiadat.⁷ Kata moderasi sendiri berasal dari bahasa latin yakni *moderatio* yang artinya ke-sedang-an (tidak kekurangan dan tidak kelebihan).⁸ Moderasi beragama merupakan sikap yang wajib bagi warga Negara Indonesia demi menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, ber-agama secara moderat merupakan model beragama yang telah lama dipraktikkan dan sangat diperlukan pada era sekarang ini. Apalagi belakangan ini, keragaman di Indonesia sedang diuji, dengan adanya sikap keberagaman yang ekstrim diapresiasi oleh sekelompok orang dengan meng atas namakan agama.⁹

Saat ini agama Islam dan umat islam menghadapi dua tantangan; yang *pertama* kecenderungan sebagian umat islam bersikap ekstrim dan ketat dalam memahami teks-teks keagamaan dan mencoba memaksakan cara tersebut ditengah masyarakat muslim, bahkan dalam beberapa hal menggunakan kekerasan. *Kedua*, kecenderungan lain yang ekstrim dengan bersikap longgar dalam beragama dan tunduk pada pemikiran dan perilaku negative yang berasal dari budaya lain.¹⁰ Maka untuk mengatasi hal tersebut di perlukan cara penanaman agama yang moderat atau sikap beragama yang terbuka. Moderasi sendiri memiliki makna moderat yang artinya lawan dari berlebih-lebihan saat menyikapi perbedaan dalam keragaman. Jadi moderasi beragama dapat dipahami sebagai suatu sikap atau cara pandang dan perilaku dalam beragama dengan cara menghindari pengungkapan ataupun perilaku yang ekstrim.

Marak dan banyaknya aksi radikalisme dan terorisme dengan mengatasnamakan islam di dunia maupun di Negara

⁷ Mohamad Fahri dan Ahmad Zanuri, *Moderasi Beragama di Indonesia*, Kementerian Agama, Jakarta, Indonesia, (UIN Raden Fatah Palembang, Vol. 25, No. 2, Desember 2019).

⁸ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta : Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 15.

⁹ Edy Sutrisno, *Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan*, (Jurnal Bimas Islam, Vol. 12 No. 2, 2019).

¹⁰ Effendi dan Dudy Imanuddin, *New Normal dalam Sudut Pandang Pemikiran Moderasi Beragama dan Kebangsaan*, (Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 2020).

Indonesia sedikit ataupun banyak telah menempatkan umat yang beragama islam sebagai pihak yang disalahkan. Ajaran jihad lah yang sering di jadikan sasaran tuduhan utama terjadinya radikalisme atau kekerasan yang mengatasnamakan umat islam.¹¹ Adapun salah satu sikap yang ekstim yaitu sikap radikalisme, radikalisme ini sudah menyebar dalam lini pendidikan terutama didalam lingkup sekolah. Berbagai macam bentuk kekerasan dan paksaan yang sering terjadi, dan sikap seperti itu akan menjadi benih sikap radikalisme. Tetapi Radikal juga tidak hanya disebabkan karena tindakan dan kebiasaan yang ada didalam sekolah saja, tetapi juga dapat terjadi melalui buku-buku. Lembaga pendidikan sangat berpeluang menjadi penyebar benih radikalisme sekaligus penangkal islam radikal.

Pendidikan ialah sarana bagi semua manusia digunakan untuk bekal diri dengan berbagai macam ilmu, yang akan di aplikasikan dalam kehidupan.¹² di Indonesia saat ini di nilai hanya mementingkan pengembangan otak, selanjutnya baru disadari terdapat aspek lainnya yang juga penting pula yaitu pendidikan nilai dan pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada seluruh warga yang ada di sekolah yang memuat komponen pengetahuan dan memiliki kemaun untuk melaksanakan nilai-nilai terhadap tuhan Yang Maha Esa, diri seidiri dan lingkungan sekitar.¹³ pendidikan karakter sendiri berfungsi untuk membentuk setiap karakter seorang peserta didik sehingga menjadi seseorang yang memiliki pribadi bermoral, berakhlak, bertoleran, tangguh, dan memiliki perilaku baik.¹⁴ Dan pendidikan karakter juga berfungsi sebagai wahana sistemik pengembangan kecerdasan moral

¹¹ MHD. Safuan, *Menangkal Radikalisme Melalui Nilai-Nilai Luhur Kearifan Budaya Lokal*,

¹² Taat Wulandari, *Konsep dan Praksis Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta : UNY Press, 2020), hlm. 2

¹³ Asih Mardati, dkk, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antalago Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*, (Yogyakarta : UAD Press, 2021), hlm. 1

¹⁴ Yusri Fajri, dkk, *Pendidikan Karakter dan Etika dalam Pendidikan*, (Universitas Bengkulu, 2021.) Hlm. 333

yang di gunakan peserta didik untuk modal dengan kompetensi kecerdasan plus karakter.¹⁵

Pendidikan islam merupakan penataan atau usaha mengubah tingkah laku seseorang dalam kehidupan individu maupun kemasyarakatan dan lingkungannya melalui melalui proses pendidikan dan semua perubahan di landasi dengan nilai-nilai dalam islam.¹⁶ selain itu pendidikan islam adalah pendidikan yang mementingkan perkembangan jiwa anak karena disamping itu anak juga mengalami rentan kekerasan yang mengakibatkan perkembangannya terganggu.¹⁷

Sikap moderasi beragama banyak ditanamkan melalui pendidikan formal, dengan berkembangnya ilmu pengetahuan jaman sekarang ini sikap moderasi beragama banyak muncul dalam lembaga ataupun buku ajarnya. Buku ajar tidak diperbolehkan mengandung unsur yang dapat memicu aktivitas kekerasan. Agama islam bukanlah agama yang mengajarkan kekerasan dalam mendidik anak baik secara verbal, non verbal, maupun fisik. Apabila dalam sebuah buku ajar mengandung sebuah bacaan yang memuat kekerasan maka yang terjadi hanyalah tindakan negatif salah satunya radikalisme. Sebaliknya jika sebuah buku ajar mengandung sebuah moderasi beragama maka peserta didik mampu menjadi duta moderasi sebagai generasi muda nanti.¹⁸

Al-Qur'an Hadist sendiri merupakan mata pelajaran agama yang ada di Madrasah Ibtidaiyah. Al-Qur'an Hadist sangat penting dalam dunia pendidikan, karena didalamnya membahas tentang pemahaman terhadap Al-Qur'an Hadist secara mendasar dan harus diketahui oleh setiap anak dan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia pendidikan jaman sekarang ini dengan kemajuan yang semakin hari semakin pesat, maka diperlukan inovasi baru

¹⁵ Deny Setiawan, *Peran Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun III, (No. 1, Februari 2013)

¹⁶ Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing*, (Alfabeta, 2021)

¹⁷ Muhammad Fathurrohman, *Prinsip dan Tahapan Pendidikan Islam Kajian Telaah Tafsir Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Gharudawaca, 2017), hlm. 8

¹⁸ Septa Miftakul Janah, *Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Kelas XI Kurikulum 2013*. (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).

dalam proses pembelajaran agar siswa memiliki pemikiran yang kritis untuk menghadapi tantangan yang semakin beragam. Peneliti memilih menggunakan buku ajar Al-Qur'an Hadis kelas VI karena didalam buku ajar tersebut memiliki muatan materi mengenai Al-Qur'an dan juga hadis hadis yang ada didalam materi, dan juga didalam buku ajar tersebut memuat nilai-nilai moderasi beragama sehingga peneliti tertarik untuk meneliti buku ajar tersebut. serta peneliti memilih moderasi beragama karena pengetahuan mengenai nilai-nilai moderasi sangat dibutuhkan oleh peserta didik terutama kelas VI. Nilai nilai moderasi beragam Dalam buku ajar Al-Qur'an Hadist diharapkan mampu menjadikan peserta didik bersikap toleran terhadap umat agama lain, memiliki sikap inklusif, menentang segala sesuatu yang mengandung kekerasan, saling tolong menolong. Dengan begitu adanya buku ajar Al-Qur'an Hadist memuat nilai-nilai moderasi beragama dapat digunakan sebagai sumber dan bekal peserta didik agar tidak memiliki sikap radikalisme. dengan memperhatikan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM BUKU AJAR AL-QUR'AN HADIS MI KELAS 6 TERBITAN KEMENAG RI TAHUN 2020 “**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti berfokus pada buku Al-Qur'an Hadist sebagai objek penelitian. Hal ini didasarkan pada bagaimana nilai-nilai moderasi beragama dalam buku al-qur'an hadist kelas VI Terbitan Kemenag RI Tahun 2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang peneliti angkat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana isi buku ajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadist Madrasah Ibtidaiyah kelas VI Terbitan Kemenag RI Tahun 2020 ?
2. Bagaimana Nilai-Nilai moderasi beragama yang terdapat dalam buku Al-Qur'an Hadist Madrasah Ibtidaiyah kelas VI Terbitan Kemenag RI Tahun 2020 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan isi buku ajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI Terbitan Kemenag RI Tahun 2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung dalam buku ajar Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah kelas VI Terbitan Kemenag RI Tahun 2020.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mengenai nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung dalam buku ajar Al-Qur'an Hadis Terbitan Kemenag RI Tahun 2020 diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan secara ilmiah dari berbagai pikiran bagi dunia pendidikan secara umum maupun pendidikan islam.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan pendidikan khususnya mengenai moderasi beragama.
 - c. Penelitina ini diharapkan mampu menjadi salah satu rujukan bagi mahasiswa maupun peneliti berikutnya yang bersangkutan dengan penelitian ini.
2. Manfaat Praktis
 - a. Lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam ranah yang lebih baik lagi. Pada tujuan pendidikan yang maksimal untuk kemajuan bangsa ini.

- b. Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan, kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan baru bagi penulis. Diharapkan juga bagi peneliti untuk lebih mudah memahami dan mengambil nilai-nilai dari berbagai karya yang tentu didalamnya terdapat makna untuk di ambil positifnya dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan bisa mengambil nilai-nilai positif yang terkandung dalam buku ajar Al-Qur'an Hadis MI kelas VI dan dapat memberikan masukan kepada peneliti atau pengajar tentang nilai-nilai moderasi beragama untuk dijadikan contoh dalam mengajar dan menjalankan dalam kehidupan.

d. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji atau menganalisis lebih mendalam lagi mengenai nilai moderasi beragama dalam buku ajar. Agar nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat dalam buku ajar dapat dipahami oleh khalayak umum dengan baik, dan jelas. Karena penelitian ini masih bersifat teoritik, sehingga membuka peluang bagi peneliti berikutnya mengenai nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar Al-Qur'an Hadis kelas VI terbitan Kemenag tahun 2020 dengan sudut pandang implementasi.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan dalam proposal skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal

Pada Bagian ini meliputi halaman sampul (Cover), halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

2. Bagian isi terdiri dari bab I sampai bab V antara lain :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab I meliputi latar belakang masalah yang menggambarkan secara keseluruhan isi skripsi, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab II ini berisi kajian pustaka atau kajian teori, yang meliputi uraian teoritis tentang nilai-nilai moderasi beragama. Secara rinci, pada bab ini akan mengkaji tentang pengertian moderasi beragama, prinsip dasar moderasi, landasan moderasi, macam-macam indikator moderasi yang berhubungan dengan uraian-uraian tersebut. Penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab III berisi mengenai metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : DATA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab IV berisi tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, yang meliputi isi buku ajar, pemikiran pengarang, dan, analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab V berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian, saran dan penutup.

3. Bagian akhir yang terdiri dari daftar pustaka, dan lampiran-lampiran terkait hasil penelitian.